

**SAYAP BURUNG ELANG SEBAGAI SUMBER
INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA KRIYA KULIT**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2009**

**SAYAP BURUNG ELANG SEBAGAI SUMBER
INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA KRIYA KULIT**



KARYA SENI

Oleh

ISTIYANTO



KT001628

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2009**

**SAYAP BURUNG ELANG SEBAGAI SUMBER
INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA KRIYA KULIT**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2009**

**SAYAP BURUNG ELANG SEBAGAI SUMBER
INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA KRIYA KULIT**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3118/H/S/2009
KLAS	
TERIMA	8-9-2009

A



**Tugas Akhir ini Diajukan kepada fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Kriya Seni
2009**

Laporan Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal 3 juli 2009



Drs. Otok Herum Marwoto. M. Sn

Pembimbing I / Anggota



Toyibah Kusumawati. S. Sn. M. Sn

Pembibimbing II / Anggota



Drs. Sunarto M. Hum

Cognate/ Anggota



Drs. Akhmad Zaenuri

Ketua Jurusan/ ketua/ anggota



Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. M. Agus Burhan, M. Hum

NIP. 131567129

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Karya ini aku persembahkan kepada
Kedua orang tuaku khususnya buat ibuku terima kasih atas
Pengertiannya dan memberikanku kebebasan
Selama menjalankan tugas sekolah*

*Kakakku, aku sendiri, dan adikku yang masih tetap berjuang juga
Semangat!!!
Dan buat teman-teman semua terima kasih*

*Imajinasiku, kalian menjadi sumber ide, motifasi, dan referensiku untuk
mencurahkan
Kedalam sebuah media
Yang selalu menemaniku dalam keadaan susah maupun senang
Dan tentunya juga tidak lupa kepada yang lain terima kasih
Atas semua
Yang menjadikan permasalahanku untuk tetap kuat dan tegar*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis hantarkan ke Hadirat Allah SWT, karena dengan anugrah-Nya penulis bisa menyelesaikan penyusunan karya tulis dan pameran Tugas Akhir. Dan penuh rasa hormat, penulis menghaturkan terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. Soeprpto Soejono, MFA., Ph.D, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum, Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Drs. Akhmad Zaenuri, Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Drs. Rispul M. Sn, Sekertaris Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Indonesia Yogyakarta
5. Drs. Otok Herum, Marwoto, M. Sn, Pembimbing I
6. Toyibah Kusumawati, S. Sn., M. Sn, Pembimbing II
7. Indro Baskoro MP, S. Sn. Selaku dosen wali, terima kasih atas motivasinya
8. Bapak/ Ibu dosen dan semua staf Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
9. Kepala UPT Perpustakaan ISI dan staf perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
10. Kedua Orang tua, kakak, adik, dan seluruh keluargaku, terutama Ibuku terima kasih atas semua pengorbanannya
11. Sahabatku di ISI yogyakarta angkatan 2002, Nanang, Irwan, Widodo, Tamta, Gunawan, M. Apeep, Noval, Driyo Ampi, Awang sigit. S, Asnawi, Dwi Zakki, Yossi, Angga, Alin, komunitas logam, Pak Sigit. P, Bu Wiwik, Budi dan Ari, Pendi, Harmoko, Nasir, dll

Untuk semua yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu terima kasih

Teman-teman KKN : Urip, Diki, Caesar, Delvo, Agus, Simbah, kang Teguh dan teman wanita satu kelompok: Vivi, Dini, Martina, Dewi.

Teman-teman SMK dan tidak lupa teman-teman dikampung terima kasih atas bantuannya, buat semua. Teman-teman SMK N 1 Kalasan. teman-teman kuliah semua angkatan 2002. yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu terima kasih, dan tidak lupa angkatan lama Kakak kelas terima kasih, adik kelas terima kasih atas semua bantuannya.

12. Keluarga besar ayam goreng Mbah kromo dan regerenerasinya

Akhir kata penulis berharap semoga laporan Tugas Akhir ini berguna bagi perkembangan seni pada umumnya.

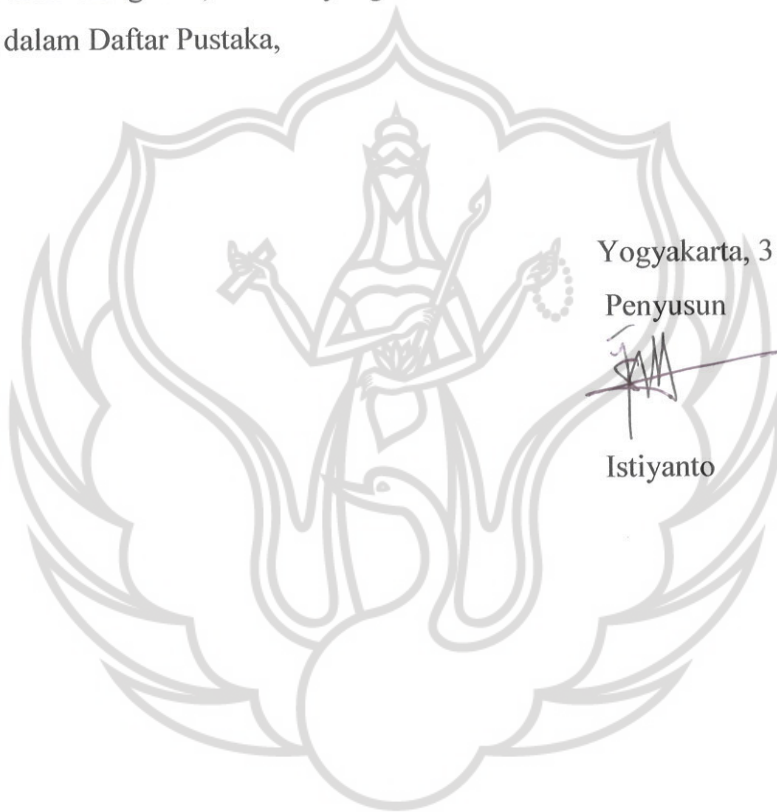


Penulis

Istiyanto

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa penulisan Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh jenjang sarjana di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya belum pernah terdapat karya atau tulisan yang diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka,



Yogyakarta, 3 Juli 2009

Penyusun

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Istiyanto', is written over the printed name. To the right of the signature is a small, stylized mark that looks like the letters 'oz'.

Istiyanto

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
INTISARI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan dan Manfaat.....	8
C. Metode Penciptaan.....	9
BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....	10
A. Sumber Penciptaan.....	10
B. Landasan Teoretik.....	11
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	17
A. Data Acuan.....	17
B. Analisis.....	22
C. Rancangan Karya.....	23
D. Proses Perwujudan.....	38
1. Bahan dan Alat.....	38
2. Teknik Pengerjaan.....	43
E. Kalkulasi.....	47

BAB IV TINJAUAN KARYA..... 56
BAB V PENUTUP..... 65
DAFTAR PUSTAKA..... 66

LAMPIRAN

Data diri Mahasiswa

Aktivitas Pameran

Poster Pameran

Situasi Pameran

Katalog Pameran

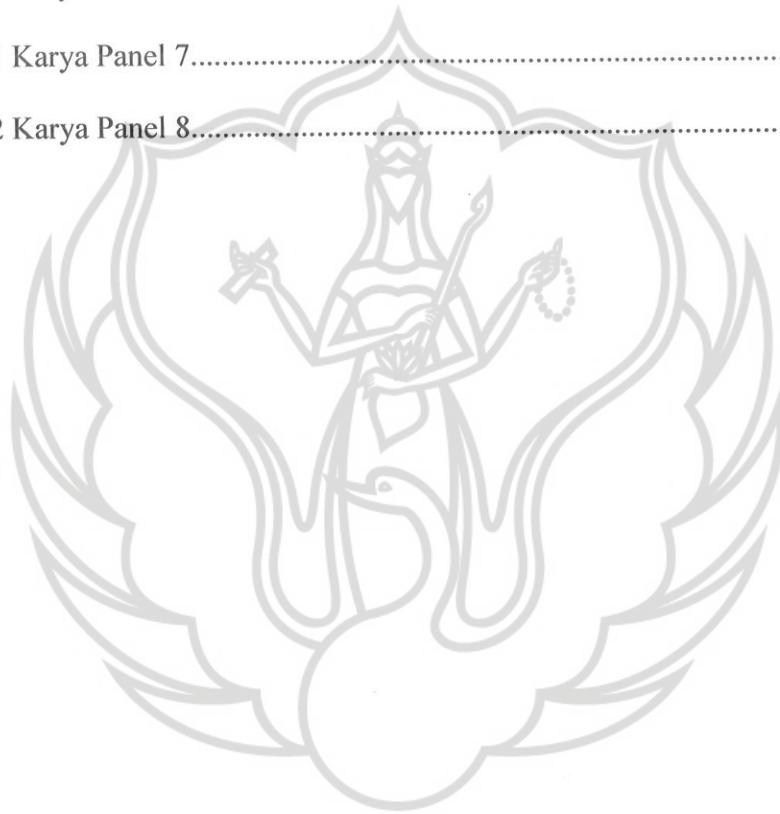


DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Elang Kepala Putih.....	12
Gambar 2 Elang Kepala Putih.....	13
Gambar 3 Struktur Sayap Burung Elang.....	13
Gambar 4 Elang Hitam.....	17
Gambar 5 Elang Brontok.....	17
Gambar 6 Elang Kepala Putih.....	18
Gambar 7 Elang Merah.....	18
Gambar 8 Elang Hitam.....	18
Gambar 9 Elang Kepala Putih.....	19
Gambar 10 Elang Bondol.....	19
Gambar 11 Elang Kepala Putih.....	19
Gambar 12 Mesin Motor.....	20
Gambar 13 Mesin Motor.....	20
Gambar 14 Mesin Motor.....	20
Gambar 15 Robot Terminator.....	20
Gambar 16 Robot Optimus Prime.....	21
Gambar 17 Sketsa Alternatif.....	23
Gambar 18 Sketsa Alternatif.....	23
Gambar 19 Sketsa Alternatif.....	24

Gambar 20 Sketsa Alternatif.....	24
Gambar 21 Sketsa Alternatif.....	25
Gambar 22 Sketsa Alternatif.....	25
Gambar 23 Sketsa Terpilih.....	26
Gambar 24 Sketsa Terpilih.....	26
Gambar 25 Sketsa Terpilih.....	27
Gambar 26 Sketsa Terpilih.....	27
Gambar 27 Sketsa Terpilih.....	28
Gambar 28 Sketsa Terpilih.....	28
Gambar 29 Sketsa Terpilih.....	29
Gambar 30 Sketsa Terpilih.....	29
Gambar Teknik Karya 1.....	30
Gambar Teknik Karya 2.....	31
Gambar Teknik Karya 3.....	32
Gambar Teknik Karya 4.....	33
Gambar Teknik Karya 5.....	34
Gambar Teknik Karya 6.....	35
Gambar Teknik Karya 7.....	36
Gambar Teknik Karya 8.....	37
Gambar 31 Persiapan Bahan dan Alat.....	38
Gambar 37 Teknik Pengerjaan.....	43
Gambar 44 Karya Panel 1.....	57

Gambar 45 Karya Panel 2.....	58
Gambar 46 Karya Panel 3.....	59
Gambar 47 Karya Panel 4.....	60
Gambar 48 Karya Panel 5.....	61
Gambar 50 Karya Panel 6.....	62
Gambar 51 Karya Panel 7.....	63
Gambar 52 Karya Panel 8.....	64



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Kalkulasi Karya Panel 1.....	47
Tabel 2 Kalkulasi Karya Panel 2.....	48
Tabel 3 Kalkulasi Karya Panel 3.....	49
Tabel 4 Kalkulasi Karya Panel 4.....	50
Tabel 5 Kalkulasi Karya Panel 5.....	51
Tabel 6 Kalkulasi Karya Panel 6.....	52
Tabel 7 Kalkulasi Karya Panel 7.....	53
Tabel 8 Kalkulasi Karya Panel 8.....	54
Tabel 9 Total Biaya Keseluruhan Karya Tugas Akhir.....	55

INTISARI

Sayap adalah bagian dari tubuh binatang yang digunakan untuk terbang. Yang mana berusaha menyampaikan maksudnya merentang membentang memperluas kekuasaannya. Sedangkan burung adalah binatang vertebrata (bertulang belakang) yang berkembang biak dengan bertelur. Didunia ini terdapat ribuan jenis (spesies) burung dengan segala bentuk, ukuran dan warna. Tetapi mereka semua mempunyai ciri yang sama yaitu mempunyai bulu, sepasang sayap, walaupun tidak semua burung dapat terbang. Selain itu juga mempunyai paruh yang keras sebagai pengganti gigi sesuai dengan spesies dan makanannya. Elang adalah hewan berdarah panas, mempunyai sayap dan tubuh yang diselubungi bulu pelepah. Elang merupakan hewan pemangsa. Makanan utamanya hewan mamalia kecil seperti tikus, tupai dan ayam.

Deformasi berarti perubahan bentuk yang kuat atau besar sehingga sehingga kadang-kadang tidak terwujud lagi, berwujud bentuk semula atau yang sebenarnya, sehingga hal ini dapat memunculkan bentuk atau karakter yang lain dari sebelumnya. Namun dari bermacam-macam bentuk dan ungkapan mengenai makna deformasi, ada pula yang berpendapat bahwa deformasi adalah perubahan bentuk atau wujud yang baik menjadi kurang baik.

Dari uraian diatas penulis mendapat ide dan mencoba sesuatu yang kreatif dan ingin berkreasi kedalam karya kriya kulit Menggabungkan atau mendeformasi sayap dengan bentuk-bentuk mesin tekno seperti robot dan bentuk-bentuk mesin pada umumnya. Mesin adalah perkakas untuk mengerjakan sesuatu yang dijalankan dengan roda-roda yang digerakan oleh tenaga manusia sedangkan robot adalah alat berupa orang-orangan dan lain sebagainya yang bisa bergerak berbuat seperti manusia yang dikendalikan oleh mesin dan diharapkan masyarakat dapat menerima, menikmati dan memahami ide dan gagasan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Kata kunci : Sayap, Deformasi, Mesin, Robot

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Burung adalah binatang vertebrata (bertulang punggung) yang berkembang biak dengan bertelur. Hampir seluruh tubuhnya berbulu dan suhu tubuh antara 38° – 45°, Didunia ini terdapat ribuan jenis spesies burung dengan segala bentuk, ukuran dan warna. Tetapi mereka semua mempunyai ciri yang sama yaitu mempunyai bulu, sepasang sayap, walaupun tidak semua burung dapat terbang. Selain itu mempunyai paruh yang keras sebagai pengganti gigi sesuai dengan spesies dan makanannya.¹, Karena burunglah yang paling elok, paling merdu, paling dikagumi dan paling gigih dibela. Jumlahnya jauh melebihi semua vertebrata lain kecuali ikan, dan dapat ditemukan dimanapun diseluruh dunia, dari tepi kutub es serta lereng Himalaya dan yang paling tinggi sampai lautan, hutan yang paling gelap, gurun yang tandus dan kota yang paling ramai. Pusat benua Antartika adalah satu-satunya tempat dipermukaan dunia yang tidak ditempati burung.²

Menurut sejarah, burung pertama adalah *Archaeopteryx*. Burung ini besarnya seperti burung camar. Selain itu mempunyai tiga cakar pada ujung setiap sayapnya serta memiliki paruh yang dilapisi dengan lebih dari 40 gigi, padahal sampai saat ini tak ada seekor burung pun yang bergigi. *Archaeopteryx* biasanya memanjat pohon, tempat ia meluncurkan dirinya dan melayang. Pada waktu itu juga

¹ <http://www.google.com/.burung>, diakses tanggal 07 September 2008

² Roger Tory Peterson, Burung, Pustaka Alam Life, (PT. Tira Pustaka Jakarta, 1980), p. 9

ada jenis burung lainnya yang disebut *Pterosaurus*. Kaki depannya tumbuh menjadi jari yang sangat panjang dan sayapnya yang tak berbulu terbuat dari kulit yang menyatu bersama pada jari ini, mirip dengan kelelawar saat ini.³

Burung elang dikenal sebagai burung pemangsa berukuran besar, memiliki kemampuan terbang yang kuat, sayap yang lebar, paruh yang besar dan tajam, serta kuku yang kuat. Elang juga memiliki penglihatan tajam untuk melihat mangsa dari jarak yang jauh. Dengan kemampuan seperti ini, elang menempatkan dirinya berada di puncak rantai makanan pada ekosistem dimana dia berada. Kebanyakan elang merupakan penghuni dunia lama. Seluruh jenis elang termasuk ke dalam *ordo Falconiformes* (atau *Accitriformes*, menurut skema klasifikasi alternatif). Hampir seluruh *Falconiformes* pemakan daging (karnivora). Elang memiliki rentang umur yang panjang, dan laju reproduksi yang rendah. Seluruh elang berpasangan secara monogami. Struktur rangka dan otot elang yang unik membuat burung ini memiliki kemampuan terbang jarak jauh, elang *Steppe* mampu menempuh jarak sejauh 4000 mil dari kawasan Asia tengah hingga ke kawasan Afrika. Tulang pada burung elang (dan burung-burung besar seperti *albatros* atau *vulture*) memiliki sifat *pneumatic* (rangka memiliki rongga yang dipenuhi oleh udara). Selain sifat tulang, kemampuan terbang jarak jauh juga ditunjang oleh modifikasi otot dan sayap. Berat otot pada burung elang terletak pada pusat gravitasinya, sayap berukuran besar dan lebar untuk memudahkan aliran udara menaikkan tubuhnya. Sifat tulang, berat otot, dan ukuran sayap yang unik ini membuat elang dengan bobot 7 Kg menjadi ringan ketika

³ [http://www.google.com/.sejarah pengertian burung](http://www.google.com/.sejarah%20pengertian%20burung), diakses tanggal 07 september 2008

terbang. Selain itu juga dapat membuat elang mampu terbang tanpa mengepakkan sayapnya. Kita dapat lihat ketika elang soaring di udara, sayapnya terbentang dengan lebar tanpa dikepakkan. Sayap dikepakkan biasanya untuk menambah kecepatan terbang, terutama ketika berburu mangsa.⁴

Penulis hanya mengambil beberapa jenis burung elang sebagai sumber ide dalam penciptaan Tugas Akhir ini, diantaranya: elang berkepala putih, elang hitam, elang jawa, elang merah, elang berdada putih, elang brontok dan lain sebagainya. Burung elang tersebut tidak seutuhnya dijadikan sumber ide, namun hanya sayapnya saja karena sayapnya ini dari segi bentuk, struktur bulunya, warnanya yang terlihat unik dan menarik, terutama saat terbang pertama-tama burung harus lepas landas dari tanah, untuk bisa terbang. Hampir semua burung terbang dengan mengepak-gepakkan sayapnya ke atas dan ke bawah dengan cepat. Sayapnya melengkung di bagian depan dan hampir rata di bagian belakangnya. Bentuk ini membantu mengangkatnya ke udara dan memungkinkan burung menciptakan kehampaan di atasnya, yaitu hampir tak ada udara sama sekali. Sementara kelebihan udara menumpuk di bawah sayap yang digunakan untuk menopang dirinya di angkasa. Untuk mendaratkan tubuhnya, burung mengurangi kecepatan dengan menutup sayap dan ekornya.⁵

Pada saat sayapnya terbentang lebar dan terlihat dengan jelas bagaimana bentuknya satu-persatu, helaian sayapnya, struktur konstruksi sayapnya dan warna

⁴ <http://www.nature-wildlife.com/teag.html/> diakses pada tanggal 30 Maret 2009

⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Balai Pustaka, P. 578.

bulunya mempunyai keindahan dan ciri khas pada setiap jenis burung elang. Semisal elang merah yang dominan bulu dan sayapnya berwarna merah bata/merah tua, menjadi perpaduan warna yang menarik, elang brontok bulu dan sayapnya sangat menarik perpaduan warna bulunya gelap dipadukan dengan warna hijau seperti gradasi warna gelap dan dipadukan dengan warna hijau, elang berkepala putih dari keseluruhan warna tubuhnya gelap hanya bagian kepala dan ekor saja yang berwarna putih menjadi warna ciri khas tersendiri, elang hitam dimana keseluruhan warna bulu tubuhnya berwarna gelap/hitam. Sepasang sayap mampu menyebabkan burung terbang mengangkasa melawan gravitasi bumi. Semua itu berkat peranan bulu-bulu pada sayap burung yang memungkinkannya terbang dengan efisien. Bobot bulu yang ringan dengan struktur kokoh jauh lebih praktis dari pada misalnya sayap kelelawar yang berupa rentengan kulit. Sayap burung benar-benar didesain untuk terbang. Bentuknya meruncing dan melengkung seperti sayap pesawat mempunyai tepi depan yang tebal dan tumpul serta tepi belakang menyempit seperti mata pisau. Bentuk seperti itu tidak asal dimiliki, tetapi mempunyai tujuan khusus. Untuk mengatasi hambatan yang harus diterjang, bentuk sayap meruncing itu tepat sekali. Seperti kalau berenang di air, kita harus melawan hambatan air supaya bisa berenang maju. Untuk melawan gravitasi bumi, burung menciptakan daya angkat yang mengandalkan bentuk sayapnya yang melegkung. Bentuk melengkung menghasilkan permukaan atas lebih cembung dan permukaan bawah sedikit cekung atau malah rata sama sekali. Akibatnya angin yang melewati tepi utama sayap serta permukaan atas mengalir lebih cepat dari pada angin yang melewati permukaan bawah sayap.

Perbedaan kecepatan angin dibawah dan diatas sayap itu menghasilkan perbedaan tekanan udara. Tekanan udara pada permukaan atas lebih kecil sehingga terjadi aliran udara dari bawah permukaan ke atas permukaan sayap. Ini sesuai hukum fisika yang menyatakan, angin bertekanan udara tinggi selalu mengalir ketempat yang bertekanan rendah. Itulah yang menyebabkan burung mempunyai daya angkat melawan gravitasi bumi. Gaya lepas landas burung itu bermacam-macam. Tapi apapun gayanya, semua bertujuan sama untuk mencapai kekuatan maju yang diperlukan sebagai awal penerbangan.

Beberapa burung melesat keudara dengan membengkokkan kaki mendorong tempatnya berpijak dan meloncat terbang. Seperti pesawat bermesin jet, bebek melesat keudara, angsa berlari beberapa saat diatas air, itik dan burung terbang hampir vertikal dengan kecepatan tinggi. Burung elang berlari cepat, burung laut meluncur dari tepi batu karang, dan burung kuntul merentangkan lehernya yang panjang. Sukses lepas landas, burung megudara diimbangi kepakannya sayap, sementara itu lengan bagian pangkal dari sayap tetap digunakan untuk mensuplai daya angkat. Sisa sayap, yaitu bagian ujung yang dilengkapi bulu terbang, sebagai permukaan pengendali serta baling-baling. Ini sedikit berbeda dengan pesawat terbang yang baling-balingnya merupakan bagian terpisah dengan sayap. Tujuannya untuk memudahkan udara lewat. Sedangkan pada kepakannya kebawah melawan hambatan udara, baling-baling bergerak kemuka sehingga burung terdorong maju. Pada saat

yang bersamaan bulu-bulu utama yang semula bercelah-celah dihubungkan satu sama lain membentuk permukaan yang rapat.⁶

Sayap burung elang tersebut dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini dideformasi menjadi/mirip dengan bentuk-bentuk mesin khususnya mesin motor, mesin mobil, robot. Robot konstruksinya berbentuk seperti, manusia diciptakan dan diatur oleh mesin. Bentuk mesin yang menyelimuti tubuhnya mempunyai rangkaian yang unik dari ujung kepala, tubuhnya, tangan dan kakinya, mesin motor penulis hanya tertarik tidak mengambil dari keseluruhan mesin motor tapi hanya pada bagian mesin khususnya pada keseluruhan blok mesin seperti karbulator dan rangkaian didalamnya. Selain itu warna mesin yang menarik warna kebanyakan mesin pada umumnya berwarna silver, kuning, warna yang mengkilat apabila terkena sinar/cahaya menjadi kelihatan warna yang unik menarik dan unik dari rangkaian mesin itu sendiri terlihat rumit antara elemen yang satu dengan elemen yang lain mempunyai nilai daya tarik tersendiri. Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis menciptakan karya Tugas Akhir dengan mencoba menarik menggabungkan dan bereksperimen sesuatu yang baru dengan media yang bervariasi namun tidak lepas dari minat utama yaitu kriya kulit dengan bahan pokok kulit sapi samak nabati dan bahan pendukung lainnya, karya-karya tersebut diciptakan dengan disertai makna sebuah karya seni yang hidup, karya seni yang memiliki spirit, ruh, dan jiwa budaya yang bisa berdialog dengan penikmatnya, seni kriya berkualitas tinggi menyimpan nilai isoteri, mengandung muatan kompleksitas nilai yang bergayut ilmu pengetahuan

⁶ <http://www.google.com/> mengamati cara terbang burung, diakses tanggal 07 September 2008

dan ketrampilan teknik, disamping muatan filosofi dan metodologi yang memancarkan fungsi personal, sosial, politik, ekonomi, dan budaya, seperti nilai edukasi, moral, spiritual, etika, dan estetika. Nilai itu membangkitkan pertumbuhan cipta, rasa, karsa bermakna, sehingga karya yang tercipta bermanfaat meningkatkan harkat hidup maupun entitas sosial pendukungnya.⁷



⁷ SP. Gustami, *Penciptaan Seni Kriya, "Untaian Metodologis"*, Yogyakarta 2004, p. 12

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Mewujudkan ide dari sayap burung elang menjadi karya seni kulit sebagai media curahan imajinasi.
- b. Mengembangkan dan memberikan alternatif lain dalam pengembangan proses inovasi dan kreatifitas.
- c. Ingin melestarikan seni dan kebudayaan Indonesia agar tetap lestari dan tidak hilang, dan tetap eksis sesuai dengan perkembangan di era modern ini.

2. Manfaat

- a. Dapat memberikan pengalaman dan wawasan sebagai metode pembelajaran diri
- b. Dapat memberi manfaat bagi masyarakat dan para penikmat kesenian
- c. Menambah wawasan pengetahuan tentang karya kriya kulit
- d. Sebagai sumber referensi dilingkungan akademik jurusan

C. Metode Penciptaan

Dalam penciptaan karya Tugas Akhir kriya kulit ini digunakan beberapa metode untuk memperoleh data acuan penciptaan karya seni, metode pendekatan, dan metode perwujudan antara lain :

1. Metode pengumpulan data
 - a. Studi pustaka yaitu pengumpulan data tentang sayap burung elang dan mesin, dari buku, majalah, kamus, Ensiklopedi dan data dari internet
 - b. Observasi yaitu pengamatan langsung dilapangan.
2. Metode Pendekatan
 - a. Estetis yaitu kajian kajian yang berdasarkan estetika pada penciptaan karya seni kriya
 - b. Pendekatan kontemplasi yaitu aktivitas perenungan diri dalam penafsiran data-data yang diperoleh, berupa visual maupun tekstual dengan menggunakan semiotika, simbol, dan bentuk.
3. Metode perwujudan
Adalah cara yang digunakan untuk menghasilkan suatu karya melalui beberapa teknik tertentu agar tercapai hasil yang diinginkan.